BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang sesuai (Sugiyono, 2008, hlm. 17).

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menampilkan hasil dari pengumpulan data kuantitatif atau data statistik seperti survei dengan menampilkan apa adanya, tanpa dilihat hubungan tersebut dengan variabel lain (Butarbutar dkk., 2022, hlm. 41). Analisis data statistik dalam penelitian menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 26*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini akan dilakukan. Tempat yang akan peneliti ambil adalah di UIN Antasari Banjarmasin Jl. Ahmad Yani KM 4,5 Banjarmasin. Peneliti memilih lokasi penelitian di UIN Antasari Banjarmasin dikarenakan UIN Antasari Banjarmasin adalah salah satu Universitas Islam yang mewadahi pelajar atau mahasiswa/i sehingga terdapat banyak mahasiswi yang menggunakan *skincare*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai sampel pada sebuah penelitian. Adapun subjeknya adalah mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.

Objek penelitian menurut (Bungin, 2017, hlm. 139) menjelaskan objek penelitian merupakan gejala atau peristiwa yang akan diteliti baik berupa gejala alam maupun gejala kehidupan. Objek penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah keputusan pembelian *skincare* Wardah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah umum yang luas dan terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 130). Adapun penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampelnya dengan melalui suatu pertimbangan (Sugiyono, 2019, hlm. 138). Pertimbangan atau kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Mahasiswi Aktif UIN Antasari Banjarmasin.
b. Yang pernah membeli atau sedang menggunakan *skincare* wardah.

Dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti maka untuk menentukan besarnya sampel peneliti menggunakan rumus *unknown population.*

Rumus *Unknown Population* menurut Frendy dalam jurnal (Putri & Muhajirin, 2020, hlm. 112) adalah:

$$n = \frac{Z^2}{4_{\mu^2}}$$

Keterangan:

n adalah Sampel

Z adalah Tingkat keyakinan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian (pada α = 5 % atau derajat keyakinan ditentukan 95% maka Z = 1,96)

μ adalah Margin of error, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (ditentukan dengan 10%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4_{\mu^2}}$$

$$n = \frac{1{,}96^2}{4_{(0{,}1)^2}}$$

n = 96,4 responden

Melalui hasil perhitungan tersebut maka telah diketahui besaran sampel yang akan peneliti butuhkan dalam penelitian ini yaitu ada 96 responden.

E. Data dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan lambang matematika atau dapat diukur dengan skala numerik (Tanjung & Devi, 2018). Data dan sumber data yang akan diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang belum tersedia dan untuk memperoleh data

yang belum tersebut peneliti harus menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu seperti kuesioner dan lain sebagainya (Tanjung & Devi, 2018).

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah responden, responden adalah orang yang akan terlibat langsung dalam penelitian yaitu mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *skincare* Wardah.

F. Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan melalui Kuesioner atau angket. Kuesioner (angket) adalah suatu teknik pengumpulan data yang diolah dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Pengumpulan data dengan angket sangat cocok digunakan ketika jumlah responden cukup besar dan memiliki wilayah yang luas (Agung, 2012, hlm. 63). Responden penelitian ini adalah individu atau seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan kegiatan setelahnya ketika pengumpulan data dilaksanakan. Pengolahan data secara umum pada penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan :

1. Editing, merupakan kegiatan yang dilakukan ketika peneliti telah selesai mengumpulkan data. Kegiatan ini merupakan suatu hal yang penting dikarenakan pada kenyataannya data yang terkumpul terkadang belum

sesuai dengan harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan atau bahkan bisa terlupakan.

2. Pengkodean, merupakan tahap setelahnya ketika tahap editing sudah selesai dilakukan, kegiatan setelahnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahap koding. Yang dimaksud adalah bahwa data yang telah diedit atau diperbaiki tersebut diberi identitas atau nama sehingga data tersebut memiliki arti tertentu pada saat dilakukan analisis.
3. Tabulasi (Proses Pembeberan), merupakan bagian terakhir dari pengolahan data, maksud dari tabulasi disini adalah memasukkan data yang diperoleh pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka tersebut kemudian menghitungnya (Bungin, 2017, hlm. 175-179).

H. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel pada penelitian ini adalah memakai skala likert. Skala likert sendiri digunakan untuk mengukur persepsi seseorang, pendapat, sikap, atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Adapun jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert akan mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif (Agung, 2012, hlm. 45). Jawaban dan skor dalam penelitian ini adalah:

a. Sangat setuju mempunyai nilai skor 5
b. Setuju mempunyai nilai skor 4
c. Netral mempunyai nilai skor 3
d. Tidak setuju mempunyai nilai skor 2

e. Sangat tidak setuju mempunyai nilai skor 1.

I. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian menurut Sugiyono dalam (Agung, 2012, hlm. 45) adalah melakukan pengukuran. karena itu, harus memiliki alat ukur yang digunakan. Alat ukur tersebut adalah instrumen penelitian. Instrumen merupakan alat untuk mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam yang akan diamati.

Alat yang dipakai untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert, oleh karena itu variabel yang akan peneliti ukur dan jabarkan adalah indikator dari variabel tersebut.

Tabel 3. 1 Indikator Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Alat Ukur
Kelompok Acuan (X_1)	1. Pengaruh Normatif 2. Pengaruh Ekspresi Nilai 3. Pengaruh Informasi	Skala Likert
Gaya Hidup (X_2)	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini	Skala Likert
Persepsi Label Halal (X_3)	1. Keamanan 2. Nilai keagamaan 3. Kesehatan 4. Kekhususan	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y)	1. Keputusan tentang harga 2. Keputusan tentang promosi 3. Keputusan tentang tempat 4. Rekomendasi dari orang lain	Skala Likert

J. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil dari sebuah pengukuran. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat seberapa banyak aspek (dalam arti kuantitatif) suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang telah dinyatakan oleh skornya pada instrumen pengukuran yang bersangkutan (Suryani & Hendryadi, 2017, hlm. 144). Untuk mengukur validitas instrumen, maka menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\,(\sum XY) - (\sum X\ \sum Y)}{\sqrt{[N\ \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dengan keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y (product moment)

X = Nilai total jawaban dari masing-masing nomor dari responden

Y = Total butir dari jawaban responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antara X dan Y

N = Banyaknya partisipasi uji coba

Dengan ketentuan valid atau tidak yaitu:

- Jika r hitung > r tabel dengan taraf keyakinan 95% maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- Jika r hitung < r tabel dengan taraf keyakinan 95% maka instrumennya tersebut dikatakan tidak valid.

Pengujian validitas item dalam penelitian ini dengan bantuan IBM SPSS Statistic 26 dan uji validitas dalam SPSS dapat menggunakan tiga metode analisis yaitu metode Korelasi Pearson, Corrected Item Total Correlation dan Analisis Faktor.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Dalam pengujian ini dilakukan untuk mengetahui skor-skor yang diperoleh seseorang itu akan menjadi sama jika orang itu diperiksa ulang dengan tes yang sama namun pada kesempatan berbeda. Menurut Sekaran (2006), reliabilitas atau keandalan pengukuran dapat menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias atau bebas dari kesalahan dan karena itu dapat menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dan instrumen. Dengan kata lain, keandalan sebuah pegukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai "ketepatan" dari suatu pengukuran (Suryani & Hendryadi, 2017, hlm. 134).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Cronbach Alpha yang diuji dengan bantuan IBM SPSS Statistic versi 26, nilai dari cronbach alpha berkisar antara 0 sampai dengan 1, apabila semakin mendekati 1 maka semakin menunjukkan tingkat konsisten skor tersebut. Dapat diuji juga menggunakan rumus alpha berikut:

$$r_n = [\frac{k}{k-1}][1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_1^2}]$$

Dengan keterangan :

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/*item*

V_1^2 = varian total

Angka Cronbach alpha pada kisaran 0,70 adalah dapat diterima, di atas 0,80 baik (Suryani & Hendryadi, 2017, hlm. 141).

K. Uji Asumsi Klasik

Dalam (Duli, 2019, hlm. 114) Uji asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis OLS atau *ordinary least square*. Berikut macam-macam uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah nilai *residual* berdistribusi dengan normal atau tidak. Regresi Model yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah (Duli, 2019, hlm. 114–115):

- Jika nilai signifikansi < dari nilai alpha(0.05) maka data tersebut berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi > dari nilai alpha(0.05) maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Pada uji normalitas dalam penelitian ini terdapat dua cara yang digunakan yaitu (Firdaus, 2021, hlm. 32):

1) Analisis grafik

Normalitas data dapat diketahui melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik P-Plot atau dengan melihat grafik histogram dari residualnya. Dasar keputusan pengambilannya yaitu:

a) Apabila data tersebut menyebar di antara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

b) Apabila data tersebut menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas yang berdasarkan pada uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Sekaran apabila pada hasil uji *Kolmogorov Smirnov* tersebut nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari nilsi alpha 0.05 (α = 5%, tingkat signifikan) maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model

regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya akan terganggu widarjono, 2010 dalam buku (Duli, 2019, hlm. 120). Keputusan pengambilannya dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Melihat nilai *tolerance*:
   - Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji
   - Jika nilai *tolerance* <0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji
2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
   - Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
   - Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji (Duli, 2019, hlm. 120)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t -_1$ (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi, beberapa cara atau teknik yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi seperti Uji Durbin Watson, Uji Lagrange multiplier (LM Test), Uji Breucsh Godfrey, dan Uji Run Test (Firdaus, 2021, hlm. 34).

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson dengan ketentuan atau dasar keputusan pengambilannya adalah sebagai berikut (Firdaus, 2021, hlm. 35):

1) Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2) Jika Durbin Watson terletak antara dU dan (4-Du), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3) Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi syarat adalah apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yaitu (Duli, 2019, hlm. 122–123):

- Jika nilai signifikansi > alpha (0.05), kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika nilai signifikansi < alpha (0.05), kesimpulannya adalah terjadi *heteroskedastisitas*.

Guna mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada dua cara yang digunakan yaitu (Firdaus, 2021, hlm. 33):

1) Analisis Grafik

Adalah dengan memakai grafik scatterplot. Apabila data tersebut yang berbentuk titik-titik tidak membentuk sebuah pola atau menyebar, maka model regresi tersebut tidak terkena heteroskedastisitas.

2) Analisis Statistik

Selain melalui scatterplots, heteroskedastisitas dapat juga dideteksi melalui uji Glejser.

L. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi atau yang dimaksud dengan analisis regresi, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu analisis terhadap satu variabel terikat (dependen) dan dua atau lebih variabel bebas (independen) (Yudiaatmaja, 2013, hlm. 15). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kelompok Acuan, Gaya Hidup dan Persepsi Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian *Skincare* Wardah Oleh Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin. Persamaan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

X_1 = Kelompok Acuan

X_2 = Gaya Hidup

X_3 = Persepsi Label Halal

e = error

a = konstanta

b = koefisien regresi

M. Uji Hipotesis

Guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka dilakukan uji t (parsial) dan uji f (simultan):

1. Uji Signifikansi secara Parsial (Uji T)

   Uji secara parsial (Uji t) adalah dimaksudkan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen secara sendiri-sendiri atau individu terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linier berganda, hal ini dilakukan karena setiap variabel independen dapat memberi pengaruh yang berbeda dalam model (Kurniawan & Yuniarto, 2016, hlm. 95).

   - Menentukan tingkat signifikansi (5%)
   - Menentukan t hitung dengan menggunakan alat analisis IBM SPSS atau menggunakan rumus:

     t hitung = $\frac{r\sqrt{n}-k-1}{\sqrt{1}-r^2}$

     Dengan keterangan:

     r adalah koefisien korelasi parsial, k adalah jumlah variabel independen, n adalah jumlah data
   - Menentukan t tabel

     Tabel t dicari pada 2.5% (0.25/uji dua sisi) dengan derajat kebebasan = df = n - k

     Dengan keterangan:

     n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independen

ketentuannya dengan dua cara yaitu:

1) Jika sig > 0.05 maka H_0 diterima, jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak
2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh.

2. Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan uji semua variabel bebas secara bersamaan dan keseluruhan dalam suatu model. Pengujian bertujuan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. apabila hasil uji f tersebut signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan yang terjadi berlaku untuk populasi (Kurniawan & Yuniarto, 2016, hlm. 96). Langkah dalam menguji signifikansi secara simultan yaitu:

- Menentukan tingkat signifikansi (5%)
- Menentukan F hitung dengan menggunakan alat analisis spss statistics versi 26 atau rumus f hitung:

$$\text{F hitung} = \frac{\frac{r^2}{k}}{(1-R^2)(N-K-1)}$$

Dengan keterangan:

R^2 adalah koefisien determinasi, n adalah jumlah data kasus, k adalah jumlah variabel independen

- Menentukan f tabel

Df1 = jumlah variabel – 1

$$Df2 = n - k$$

Dengan keterangan:

n adalah Jumlah sampel, k adalah Jumlah variabel independen, df adalah derajat kebebasan.

- Kriteria ujinya ada dua cara yaitu:
  1) Jika sig > 0.05 maka H_0 diterima, dan jika sig < 0.05 maka H_0 ditolak
  2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3) Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi atau yang biasa disebut nilai R^2 adalah digunakan untuk mengukur dan memperkuat analisis hubungan antar variabel. Koefisien determinasi (R^2) memberikan sebuah informasi mengenai proporsi keragaman atau variasi total disekitar nilai tengah Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi pendugaan. Sering dinyatakan sebagai persentase (%) mengalikannya dengan 100. Kisaran nilai R^2 adalah dari 0 sampai 1 atau ($0 \leq r^2 \leq 1$) atau dari 0% sampai 100%. Semakin besar nilai koefisien determinan R^2 maka semakin besar pula kemampuan model regresi dugaan menjelaskan keragaman dan sampel (Susanti dkk., 2017, hlm. 53).